

The Effect of Qowa'id Nahwu Mastery on the Insha' Ability of Second Level Student Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

[Pengaruh Penguasaan Qowa'id Nahwu Terhadap Kemampuan Insha' Mahasiswi Level Dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo]

Dita Wahyuning Rahmawati¹, Imam Fauji²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Email: ditarahmawati1453@gmail.com, Imamuna.114@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine more deeply related to the effect of qowa'id nahwu mastery on the insha' ability of second level student Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo and the magnitude of the influence between mastery of qowa'id nahwu on insha' ability. The research method used is quantitative research with non-experimental correlation research types. Data analysis was carried out by correlation to the data that had been collected. The data consists of the independent variable, namely the mastery of qowa'id nahwu, and the dependent variable, namely the ability of the insha' of second level student Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. The findings revealed that the mastery of qowa'id nahwu had an effect on the insha abilities of second level students Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. This is based on the results of the product moment correlation test, which show that the correlation coefficient is 0.685 with a significance value of $0.001 < 0.05$. Then H_a is accepted, which means that there is a correlation between qowa'id nahwu mastery and Insha's ability.*

Keywords - Correlational, Qowa'id nahwu, Insha'

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam terkait dengan pengaruh penguasaan ilmu qowa'id nahwu terhadap kemampuan insya' mahasiswi mustawa tsani Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo dan besarnya pengaruh antara penguasaan qowa'id nahwu terhadap kemampuan insya'. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional non-eksperimental. Analisis data dilakukan dengan korelasional terhadap data yang telah dikumpulkan. Data tersebut terdiri atas variabel bebas, yakni penguasaan qowa'id nahwu, dan variabel terikat yakni kemampuan insya' mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penguasaan qowa'id nahwu terhadap kemampuan insya' mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_a diterima, yang artinya adanya korelasi antara penguasaan qowa'id nahwu dengan kemampuan insya'.*

Kata Kunci - Korelasional, Qowa'id Nahwu, Insha'

I. PENDAHULUAN

Dalam menguasai bahasa Arab, terdapat unsur penting kebahasaan yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Diantaranya unsur bunyi (*fonetik*), unsur kata (*mufrodah*) dan unsur tata bahasa (*qowa'id*) [1]. Hal ini berguna bagi pelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka, serta menerapkan dan mengembangkan keterampilan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif. Adapun tata bahasa (*qowa'id*) yaitu aturan-aturan yang menjelaskan tentang keadaan suatu kata baik ketika berdiri sendiri atau ketika berbentuk kalimat [2]. Pendapat lain menyatakan bahwa *Qowa'id* adalah aturan atau kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat dalam bahasa Arab [3]. *Qowa'id* sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu kaidah gramatikal (*qowa'idu an-nahwu*) dan kaidah morfologi (*qowa'idu as-sharf*) [4]. Tujuan dari mempelajari *qowaid nahwu* yaitu, 1) Untuk menjaga lisan dari kesalahan dan tulisan dari kekeliruan serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar, 2) Membantu mahasiswa mengerti makna kata dengan tepat dan memahami posisi kata dengan baik, 3) Mengarahkan mahasiswa untuk dapat berpikir dan memahami perbedaan secara mendetail antara paragraf, struktur kalimat dan ekspresi, 4) Membiasakan mahasiswa teliti dalam melakukan pengamatan, keseimbangan dan penilaian pada tulisan, dan 5) Mengetahui dengan mudah kesalahan yang terdapat pada suatu kalimat, dengan merujuk pada standar kaidah yang dipelajari [5]. Menurut 'Abdillah ibn 'Abdil Muhsini at-Turkiy dalam kitab *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* pada *qowa'id nahwu*, mahasiswa mempelajari tentang dua kalimat sederhana yaitu kalaimat isim dan kalimat fi'il serta ingin menunjukkan

kepada mahasiswa bahwa mempelajari *qowa'id nahwu* bukan hanya tentang teori saja, melainkan dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam teori tersebut [6].

Para pakar pembelajar bahasa telah menyepakati bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) [7]. Salah satu keterampilan yang memiliki tingkatan paling rumit di antara keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) [8]. Ada tiga cara untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), yaitu *imla'*, *khat* dan *insya'* [9].

Insya' merupakan kategori menulis yang tidak hanya fokus pada pembentukan huruf, kata, maupun kalimat, tetapi juga pada pengungkapan ide pokok secara tertulis dalam bentuk ide, gagasan, dan perasaan [10]. *Insya'* terbagi menjadi tiga macam, yaitu mengarang terkontrol (*al insya' al muqayyad*), mengarang terbimbing (*al insya' al muwajjah*) dan mengarang bebas (*al insya' al hurr*) [11]. Tujuan mempelajari *insya'* yaitu, 1) Mahasiswa berpengalaman dalam mengutarakan buah pikirannya, dengan karya tulis atau sebagian karangan lisan 2), Mahasiswa bisa menguraikan kalimat-kalimat yang mudah dalam bahasa Arab, 3) Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan koresponden dalam bahasa Arab, 4) Mahasiswa mampu mempertunjukkan berita atau peristiwa didalam lingkungan masyarakat maupun dunia Islam melalui karya berupa cerita pendek, tajuk karangan, artikel dan karya ilmiah lainnya 5) Mahasiswa mampu mengarang buku cerita yang menarik [12].

Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat tinggi di Indonesia yang berfokus untuk mempelajari ilmu bahasa Arab dan Studi Islam, diantaranya ilmu *qowa'id nahwu* dan ilmu *insya'*. Kedua pelajaran ini diajarkan pada tingkat yang berbeda. Pelajaran *insya'* diajarkan pada level satu (*mustawa awal*), sedangkan pelajaran *qowa'id nahwu* diajarkan pada level dua (*mustawa tsani*). Di level satu mahasiswa diajarkan materi bahasa Arab salah satunya pelajaran *insya'* dimulai dari yang paling dasar seperti menyusun kalimat sederhana dalam bentuk mengganti atau merubah salah satu unsur kalimat (*at-tabdil*), mengisi bagian yang kosong dengan kata-kata yang telah disediakan (*imla' al-firagh*), menyusun kata menjadi sebuah kalimat (*tartib al-jumlah*), serta membuat karangan cerita sederhana sesuai dengan gambar yang telah disediakan.

Untuk materi *qowa'id nahwu*, mahasiswa hanya diajarkan sebatas pengenalan dasar tentang kata benda (*isim*), huruf dan kata kerja (*fi'il*). Sedangkan di level dua, materi yang dipelajari makin beragam dan mendalam. Mahasiswa sudah mulai diajarkan tentang bagaimana cara menempatkan kata demi kata dalam sebuah kalimat sesuai dengan aturan kaidah yang baik dan benar. Peneliti mengambil mahasiswa di level dua sebagai subjek pada penelitian ini, karena pada level ini pelajaran *qowa'id nahwu* mulai diajarkan di Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo dan materi yang dipelajari pun masih pada tahap materi dasar bagi pemula yang sebelumnya belum pernah mempelajarinya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haerul Ahyar yang berjudul "Penguasaan Mufradat dan Qawa'id sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab." tujuan penelitian ini untuk membuktikan teori tentang pentingnya unsur atau tata berbahasa dalam keahlian bahasa Arab dengan korelasinya antara kefasihan *mufradat* dan *qowa'id* dengan kemampuan menulis bahasa Arab pada siswa kelas X Agama MAN 1 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitian yang didapat yaitu penguasaan *mufradat* dan *qowa'id* mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan kemampuan atau kecakapan dalam menulis bahasa Arab pada siswa kelas X Agama MAN 1 Sleman Yogyakarta [1].

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maila Dasri dengan judul "Studi Korelasi Antara Penguasaan Qowa'id Nahwu dan Kemampuan Insya' Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Anshar As-Sunnah." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* dengan kemampuan *insya'* bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Anshar As-Sunnah. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang rendah antara penguasaan *qowa'id nahwu* dengan kemampuan *insya'* bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Anshar An-Sunnah [13].

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Midyan Surya Ishak dengan judul "Hubungan Antar Penguasaan Sintaksis dan Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya pemahaman tentang aturan tata bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Adapun hasil analisis pada penelitian ini yaitu, 1) Pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tidak ada hubungan antara penguasaan sintaksis dan penguasaan nahwu secara signifikan., 2) Pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan sintaksis dengan kemampuan menulis bahasa Arab, 3) Pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tidak ada korelasi antara penguasaan nahwu dengan kemampuan menulis bahasa Arab, 4) Secara signifikan ada hubungan antara penguasaan sintaksis dengan penguasaan *nahwu* terhadap kemampuan menulis pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab [14].

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo dan seberapa besar pengaruhnya.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional non-eksperimental. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [15].

Populasi adalah wilayah yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya yang terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu [16]. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi level dua di Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo periode akademik tahun 2021-2022 yang berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu [16]. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana ukuran sampel sama dengan ukuran populasi [17]. Sugiyono mengatakan bahwa seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian jika populasinya kurang dari 100 [17]. Maka, peneliti mengambil seluruh populasi yang ada sebagai sampel dalam penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang mana pengukuran dan perhitungannya dilakukan secara langsung dengan menggunakan informasi dan penjelasan dalam bentuk bilangan atau angka [18].

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan tes. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam bentuk rangkaian pertanyaan atau latihan-latihan [19]. Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mencari data pokok yaitu mengukur penguasaan *qowa'id nahwu* serta hubungannya terhadap kemampuan *insya'*. Peneliti menggunakan soal tes dengan dua jenis soal yaitu soal tes tentang *qowa'id nahwu* dan soal tes tentang *insya'*.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisa data kuantitatif. Dimana teknik analisis data yang digunakan diarahkan sebagai jawaban rumusan masalah atau uji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji korelasi dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 (Statistic Product and Service Solution)* [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti mengambil mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo sebagai subyek penelitian dengan jumlah 20 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Level

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Level

No.	Level	Jumlah	Presentase
1.	Dua	20	100
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam satu kelas mahasiswi leve dua terdapat 20 orang.

2. Data hasil penguasaan *qowa'id nahwu* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

Untuk memahami penguasaan *qowa'id nahwu* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo, dilakukan tes dengan menyebarkan soal tes *qowa'id nahwu*. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Penguasaan Qowa'id Nahwu Mahasiswi Level Dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

No.	Nama	Level	Nilai Penguasaan Qowa'id
1.	ADEN IMASITHA ZAMARUL KHULUQ	2	85
2.	ADENIA RIFLAH RABBANY'DIYAH	2	86
3.	AINUN KUMAIROH	2	86
4.	ANDINY SHOFIAH IZZATY'DIYAH	2	65
5.	AZZAHRO NURANI MA'RIFATILLAH	2	78
6.	DIVINE JULIA ARDHANI	2	73
7.	ELA MASLUKQA	2	86
8.	HALIMATUS SA'DIYAH	2	70
9.	HILDA IKE JENUARISTA	2	62
10.	HULLATUL JANNAH	2	79
11.	HUSWATUN HASANAH	2	73
12.	LINTANG JAHWANI MASDAWATI	2	75
13.	MEININGSIH	2	94
14.	NABIILAH GH AISANI NUR SABRINA	2	72
15.	NISWATIN KHOIRIYAH	2	80
16.	NURUL MASRURA YOSTIKA	2	67
17.	SALSABIL WAHIBATUL HIDAYAH ISNAINI	2	75
18.	SALSABILA DANIA RAMADHANTI	2	85
19.	SITI FATIMATUZZUHRO	2	73
20.	YULI ZIAMIKA DEWI ARISTA SARI	2	65

Berdasarkan hasil nilai tes pada penguasaan *qowa'id nahwu* yang telah dilakukan oleh 20 responden, dinyatakan bahwa hasil nilai tertinggi yaitu 94 dan hasil nilai terendah yaitu 62.

3. Data hasil kemampuan insya' mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

Untuk melihat kemampuan insya' mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo, dilakukan tes melalui menyebarkan soal tes insya'. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 3. Data Kemampuan Insya' Mahasiswi Level Dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

No.	Nama	Level	Nilai Kemampuan Insya'
1.	ADEN IMASITHA ZAMARUL KHULUQ	2	91
2.	ADENIA RIFLAH RABBANY'DIYAH	2	88
3.	AINUN KUMAIROH	2	85
4.	ANDINY SHOFIAH IZZATY'DIYAH	2	74
5.	AZZAHRO NURANI MA'RIFATILLAH	2	73
6.	DIVINE JULIA ARDHANI	2	83

7.	ELA MASLUKQA	2	92
8.	HALIMATUS SA'DIYAH	2	89
9.	HILDA IKE JENUARISTA	2	60
10.	HULLATUL JANNAH	2	89
11.	HUSWATUN HASANAH	2	65
12.	LINTANG JAHWANI MASDAWATI	2	82
13.	MEININGSIH	2	89
14.	NABILAH GHAISANI NUR SABRINA	2	83
15.	NISWATIN KHOIRIYAH	2	79
16.	NURUL MASRURA YOSTIKA	2	71
17.	SALSABIL WAHIBATUL HIDAYAH ISNAINI	2	71
18.	SALSABILA DANIA RAMADHANTI	2	79
19.	SITI FATIMATUZZUHRO	2	85
20.	YULI ZIAMIKA DEWI ARISTA SARI	2	60

Berikut hasil nilai tes kemampuan *insya'* yang dilakukan oleh 20 responden, dinyatakan bahwa hasil nilai tertinggi yaitu 92 dan hasil nilai terendah yaitu 60.

4. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ustadzah yang mengajarkan ilmu *qowa'id nahwu* dan ilmu *insya'* di level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo, berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Diyah Ekowati, Lc. sebagai pengajar ilmu *qowa'id nahwu* mahasiswi level dua di Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo, pada tanggal 08 September 2022 :

“Penyampaian materi dalam pembelajaran *qowa'id nahwu* di kelas level dua (*mustawa tsani*) yaitu dengan menggunakan bahasa Arab. Bagi anak-anak yang memang belum pernah belajar bahasa arab sebelumnya, maka mereka punya dua pekerjaan rumah, yaitu memahami kosakata yang disampaikan serta memahami esensi dari bahasa Arab itu sendiri. Di level dua mahasiswi menggunakan kitab *silsilah* dan kitab *baina yadaik* sebagai pedoman pembelajarannya. Mereka mulai mempelajari dari materi dasar. Adapun tujuan dari materi *qowa'id nahwu* di level dua ini yaitu mahasiswi bisa paham tentang bagaimana menyusun kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Jika mereka sudah paham tentang menyusun kalimat dasar saja, maka mereka akan bisa mengikuti materi yang lainnya. Selain itu, kunci menjadikan mereka paham akan materi yang diberikan yaitu dengan hadir setiap hari, terutama di awal pertemuan sampai UTS berlangsung. Karena materi yang dijelaskan saling berkesinambungan satu sama lainnya dan merupakan materi dasar dalam pembelajaran *qowa'id nahwu*. Jika mahasiswi tidak mengikutinya satu atau dua kali maka mereka akan tertinggal.”

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc. M.H sebagai pengajar ilmu *insya'* mahasiswi level dua di Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo, pada tanggal 08 September 2022 sebagai berikut :

“Pembelajaran *insya'* di level dua atau *mustawa tsani* ini termasuk dalam pembelajaran *kitabah*. Dimana pelajaran *kitabah* ini satu pengampu dengan pelajaran *maharah istima'* dan *maharah kalam*. Adapun materi *maharah istima'* dan *maharah kalam* yang diajarkan, yaitu seputar *takallum*, *mufradat*, dan *istima'*. Pada *maharah kitabah* prakteknya ada di bagian *tadribat*. Untuk materi *insya'* sendiri, di level dua ini masih belum kepada materi *insya' hurr* yaitu mengarang secara bebas. Namun, Ustadzah Nina sudah melatih mereka untuk membuat *insya'* atau karangan tulisan dari simpulan nash yang mereka baca. Tujuannya dalam belajar *insya'* ini sendiri yaitu mahasiswi level dua ini bisa menuliskan dari apa yang mereka baca dan mereka dengar dengan tulisan yang baik dan benar. Prakteknya, apa yang mereka pelajari di *maharah istima'* dan *maharah kalam* ini,

mahasiswi ini diminta untuk menuliskannya kembali dengan bahasa mereka sendiri. Menurut saya ada pengaruh *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* ini, karena *qowa'id* sendiri artinya kaidah bahasa. Yang mana yang akan mereka praktekkan dan mereka tulis itu harus sesuai kaidah. Jika mahasiswi belum mengerti kaidah *qowa'id* dengan baik dan benar, maka mereka akan menulis sesuka hatinya tanpa memperhatikan kaidah bahasa itu sendiri yang baik dan benar.”

B. Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari korelasi antara penguasaan *qowa'id nahwu* dengan kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo, maka perlu dilakukan uji hipotesis sementara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* dengan kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. Analisis ini didasarkan pada data khusus variabel bebas (penguasaan *qowa'id nahwu*) dan data khusus variabel terikat (kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo) sebelum data dihitung. Perlu diajukan hipotesis sementara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan penelitian, sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

Ho : Tidak ada hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo

Setelah itu, dilakukan uji Korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- \sum_x : jumlah data variabel x
- \sum_y : jumlah data variabel y
- \sum_{xy} : jumlah data perkalian variabel x dan variabel y
- n : jumlah sampel

Dan hasil perhitungan uji korelasi product moment ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Korelasi Koefisien Produk Moment

		Correlations	
		Penguasaan Qowa'id	Kemampuan Insya'
Penguasaan Qowa'id	Pearson Correlation	1	,685**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
Kemampuan Insya'	Pearson Correlation	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel *Correlation* diatas, diketahui bahwa nilai korelasi antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* sebesar 0,685 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima. Maka, terdapat hubungan atau korelasi antara penguasaan *qowa'id nahwu* (X) terhadap kemampuan *insya'* (Y).

Berdasarkan hasil output tabel korelasi nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka Ho “Ditolak”, artinya Ha “Diterima” sehingga diperoleh kesimpulan “Ada hubungan atau korelasi antara penguasaan *qowa'id nahwu* dengan kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo”. Sedangkan nilai

pearson korelasi didapat sebesar 0,685 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi penguasaan *qowa'id nahwu* semakin tinggi kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'ha Umar bin Al-Khattab Sidoarjo.

C. Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'*. Sebelum dilakukan perhitungan, peneliti melakukan uji hipotesis sementara, adakah hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'*. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswi level dua Ma'ha Umar bin Al-Khattab Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, didapatkan dua data yakni data penguasaan *qowa'id nahwu* dan data kemampuan *insya'*. Data diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo yang berjumlah 20 orang.

Data ini dilakukan untuk mengetahui tentang penguasaan *qowa'id nahwu* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo dan kemampuan *insya'* yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan dua tipe soal tes yang akan diambil sebagai data penelitian, yaitu soal tes tentang penguasaan *qowa'id nahwu* dan soal tes tentang kemampuan *insya'*. Untuk tes pada penguasaan *qowa'id nahwu*, peneliti memberikan soal sebanyak 25 soal dengan tipe soal isian. Dan untuk tes pada kemampuan *insya'* peneliti memberikan soal tes sebanyak 21 soal dengan tipe soal 20 soal isian dan 1 soal essay.

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan hasil bahwa diperoleh korelasi positif dalam penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* pada mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. Hal ini berdasarkan hasil product moment ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 diterima, yang berarti adanya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan berupa “ada hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo”, diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada korelasi antara penguasaan *qowa'id nahwu* dengan kemampuan *insya'*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment dan didapatkan hasil nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,685 dengan taraf signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi positif antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* pada mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi product moment yang menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 diterima, yang artinya adanya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian maka hipotesis yang dinyatakan diterima yaitu ada hubungan antara penguasaan *qowa'id nahwu* terhadap kemampuan *insya'* mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu para ustadzah Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada mahasiswi level dua juga kepada mahasiswi level dua Ma'had Umar bin Al-Khattab Sidoarjo yang telah berpartisipasi meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Haerul Ahyar, “Penguasaan Mufradat dan *Qawa'id* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta,” al Mahira J. Pendidik. Bhs. Arab, vol. 4, 2018.
- [2] Devy Aisyah, “Analisis Teknik Pengajaran *Qawa'id*,” Ta'dib, vol. 16, no. 1, pp. 189–190, 1997.
- [3] Edi Kurniawal, “Korelasi Antara Penguasaan *Qawaid* Dengan Kemampuan *Maharatul Qiraah* Siswa Kelas Xii Di Pondokpesantren Syiar Islam Sinjai Timur,” 2021.
- [4] M. L. Iskandar, “Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab,” J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr, 2017.
- [5] Ali Ahmad Madzkur, *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Dar as-Syawaf, 1991.

- [6] Abdullah bin Abdul Muhsin at-Turkiy dkk, *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Kitab an Nahwu Lil Mustawa ats-Tsani*. al Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah: Jami'ah al-Imam Muhammad ibn Su'ud al-Islamiyyah, 2004.
- [7] Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, *Idhoat li Mu'alimiy al-Lughah al-'Arabiyyah lighairi an-Nathiqin biha*. Jakarta: Syirkah Bawabah al-Mustaqbal al-'I'lamiyah.
- [8] S. Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," J. Al-Ta'dib, 2015.
- [9] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [10] Syukran, "Etimologi Dan Terminologi Al-Insya' Dalam Kitabah," J. Stud. Bhs. Arab, vol. 7, p. 113, 2018.
- [11] Syukur Prihantoro, "Analisis Kesalahan Bahasa pada Taksonomi Linguistik dalam Penulisan Insya'," vol. 5, no. 1, pp. 41–62, 2019, doi: 10.14421/almahara.2019.051-03.
- [12] A. M. Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- [13] Maila Dasri, "Studi Korelasi Antara Penguasaan Qowa'id Nahwu dan Kemampuan Insya' Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Anshar As Sunnah," UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- [14] Midyan Surya Ishak, "Hubungan Antara Penguasaan Sintaksis dan Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab," *alfazuna J. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, 2018.
- [15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] P. D. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2016.
- [18] M. Nurman, *Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, Edisi 1. Mataram: Sanabil, 2021.
- [19] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.